

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana yang menghubungkan pihak internal perusahaan (manajemen) dengan pihak eksternal perusahaan (para investor dan pihak-pihak lain yang berada di luar area manajemen) untuk mengetahui kinerja dari manajemen terhadap perusahaan tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil-hasil usaha perusahaan secara wajar.

Informasi yang diungkapkan akan sangat berpengaruh terhadap persepsi laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang diharapkan dapat membantu para investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah laba.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir risiko dalam berinvestasi. Informasi laba memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya dalam mengambil suatu keputusan sehingga perhatian investor sering terpusat pada informasi laba.

Hal ini disadari manajemen, sehingga manajemen cenderung

melakukan *Definitional Earnings* (perilaku tak semestinya) yaitu dengan

melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik kepentingan yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi akuntansi yang kurang benar yang dihasilkan dari “tindakan tidak semestinya” akan merugikan perkembangan pasar modal.

Tindakan perataan laba dapat didefinisikan sebagai proses manipulasi *profit* waktu *earning* atau pelaporan *earning* agar aliran laba yang dilaporkan perubahannya lebih sedikit (Diana,1996).

Praktik perataan laba menjadi bahan perdebatan berbagai pihak. Oleh sebagian pihak praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara wajar. Tetapi di pihak lain praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang wajar karena tidak melanggar standar akuntansi meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Barne, Ronen dan Sadan (1975) serta Ronen dan Sadan (1981) dalam Jin dan Machfoedz (1998) menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa datang. Pada intinya praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan

Menurut Hendrikson dan Brenda (1992) dalam Suwarno (2004),

perataan laba lebih bersifat menutupi informasi yang sebenarnya harus

diungkapkan. Variabilitas aktivitas perusahaan berusaha untuk disembunyikan dan diperhalus, sehingga informasi yang disajikannya pun tidak mengungkapkan yang sebenarnya terjadi. Adanya perataan laba sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomi perusahaan kepada *stakeholders*.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan di banyak negara. Namun demikian, praktik perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai/menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dengan risiko dari portofolio mereka.

Di Indonesia, penelitian tentang perataan laba telah dilakukan oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1997), Jin dan Mach'foedz (1998), Prihat Assih (1998), Salno (1999) dan Samlawi (2000) seperti yang dikutip dalam Mahfud (2002) yang menyediakan bukti bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan mengindikasikan faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya *leverage* operasi, ukuran perusahaan keberadaan perencanaan bonus dan sektor industri.

Anshari *et al*, (1994) dalam penelitiannya menemukan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange*. Ia

menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi praktik laba. Adapun

faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasionalitas kepemilikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba membahas dan menganalisis dengan mengangkat judul penelitian skripsi "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *leverage* operasi perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi investor dalam pembuatan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan informasi dan pengelolaan portofolionya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan baru bagi ~~rihak-nihak~~ ~~menyusun~~ ~~kebijakan~~